

Improving Student Learning Outcomes in Energy Materials and Their Changes through Demonstrations, Concrete Media in Class V

Kristiawanto

SD Negeri 3 Jangkungharjo
kristiawanto.s2@gmail.com

Article History

accepted 01/11/2020

approved 08/11/2020

published 15/11/2020

Abstract

Based on the formulation of the problem, the research objective to be achieved through the application of concrete media-based methods is to improve science learning outcomes regarding the grouping of magnetic and non-magnetic objects in class V. This research was conducted at SDN 3 Jangkungharjo. The research was conducted in 2 cycles, where each cycle consisted of 4 stages of planning, implementing, observing / observing, and reflecting. The results of the pre-cycle research stated that: out of 32 students, only 10 students (31.25%) obtained complete learning. After the learning improvement process in cycle I, students who obtained learning completeness increased to 20 students (62.50%). The process of improving learning in Cycle II can improve students' understanding with learning outcomes reaching 30 students (93.75%). This increase shows that the methods used in the learning improvement process can be used as a means to improve student learning outcomes.

Keywords: Concrete media, methods, learning outcomes

Abstrak

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang akan dicapai melalui penerapan metode demonstrasi dengan media konkret adalah Meningkatkan hasil belajar IPA tentang pengelompokkan benda-benda magnetis dan tidak magnetis di kelas V. Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Jangkungharjo. Penelitian ini dilakukan melalui 2 siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Hasil penelitian prasiklus menyatakan bahwa: dari 32 siswa hanya 10 orang siswa (31,25%) yang memperoleh ketuntasan belajar. Setelah diadakan proses perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar naik menjadi 20 orang siswa (62,50 %). Proses perbaikan pembelajaran Siklus II dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan hasil belajar mencapai ketuntasan menjadi 30 orang siswa (93,75%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang dipergunakan dalam proses perbaikan pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Media konkret, metode, hasil belajar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar berfungsi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar untuk melihat “cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta” yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap kekayaan alam yang ada disekitar kita. Tetapi ironisnya Pada saat pembelajaran masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Bahkan tidak sedikit siswa yang melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, misalnya mengobrol dengan teman, bermain sendiri dan mengganggu teman yang lain. Hal ini dapat dibuktikan di SD Negeri 3 Jangkunharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan setelah penulis melaksanakan pengamatan ternyata di kelas dimana penulis bertugas, yaitu kelas V Semester I tahun pelajaran 2020/2021 mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Standart Kompetensi “Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya” hasil evaluasi test formatif dari 32 orang siswa, yang mencapai nilai 70 ke atas hanya mencapai 10 orang siswa atau 29 % berarti ada 25 siswa atau 71 % yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, peneliti berupaya meningkatkan pemahaman siswa tentang materi “Mengelompokkan benda-benda magnetis dan tidak magnetis” dengan melakukan penelitian tindakan kelas dalam dua siklus yang dibantu oleh teman sejawat dengan persetujuan Kepala Sekolah.

Perbaikan pembelajaran dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dengan menerapkan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang konkret. Metode demonstrasi merupakan metode yang bertujuan yang menjelaskan cara kerja atau proses tentang suatu konsep pembelajaran. Sehingga siswa tidak hanya menerima konsep yang diberikan oleh guru, tetapi dengan upaya mandiri membangun dan menemukan konsep yang dipelajari. Serta dengan media konkret siswa tidak merasa asing dalam membedakan benda-benda magnetis dan tidak magnetis, karena media konkret tersebut sering dijumpai dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar siswa.

Dalam melaksanakan tugas peneliti melakukan kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Standart Kompetensi “Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya” tercakup beberapa masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran antara lain : Siswa kurang berminat terhadap materi pembelajaran, Siswa tidak aktif dalam pembelajaran karena siswa banyak yang mengobrol dengan teman, bermain sendiri dan mengganggu teman yang lain, Bila diberi pertanyaan dari guru hanya beberapa siswa yang menjawab, Antar siswa kurang terjadi interaksi dalam proses pembelajaran.

Setelah diadakan refleksi diri dan hasil diskusi dengan teman sejawat, maka terungkap berbagai faktor penyebab ketidakberhasilan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya : Guru hanya menerapkan metode ceramah sehingga siswa hanya sebagai pendengaran saja, Guru kurang kreatif dalam menggunakan strategi pembelajaran, Guru tidak menggunakan alat peraga dalam menyajikan materi, Guru kurang mengkorelasikan proses pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialami atau disaksikan oleh siswa.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Carin & Sund (2005:4) Ilmu Pengetahuan Alam adalah sebuah sistem pengetahuan tentang alam semesta melalui kumpulan data dari observasi atau eksperimen. Collete & Chiapetta (2009:30) menyatakan pendapatnya tentang Ilmu Pengetahuan Alam, bahwa Ilmu Pengetahuan Alam harus dipandang sebagai suatu cara berpikir dalam upaya memahami alam,

sebagai suatu cara penyelidikan tentang gejala, dan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang didapatkan dari proses penyelidikan. Ilmu Pengetahuan Alam disini adalah suatu cara berpikir dan cara penyelidikan untuk mencapai suatu ilmu pengetahuan tentang alam.

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan analisis masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA tentang pengelompokan benda-benda magnetis dan tidak magnetis melalui metode demonstrasi dan media konkret kelas V semester I SDN 3 Jangkungharjo Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2020/2021? “

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah : Meningkatkan hasil belajar IPA tentang pengelompokan benda-benda magnetis dan tidak magnetis di kelas V semester I, SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, tahun ajaran 2020/2021, Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dengan media konkret untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang pengelompokan benda-benda magnetis dan tidak magnetis di kelas V semester I, SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, tahun ajaran 2020/2021., Meningkatkan kemampuan guru melaksanakan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan metode demonstrasi dengan media konkret pada mata pelajaran IPA tentang pengelompokan benda-benda magnetis dan tidak magnetis di kelas V semester I, SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, tahun ajaran 2020/2021, Meningkatkan efektifitas pembelajaran IPA tentang pengelompokan benda-benda magnetis dan tidak magnetis di kelas V semester I, SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, tahun ajaran 2020/2021.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 3 Jangkungharjo Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan tahun ajaran 2020/2021 Semester I, dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Standar Kompetensi 2 Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis, dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2020 pra siklus, siklus I tanggal 21 Oktober 2020, dan siklus II tanggal 28 Oktober 2020.

Kelas V SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan, terdiri dari 32 siswa meliputi 16 siswa putra dan 16 siswa putri. Kemampuan siswa pada umumnya lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya. Tingkat kecerdasan siswa tidak sama, ada yang tinggi, sedang, dan ada yang rendah. Latar belakang orang tua berbeda-beda, ada pedagang, pegawai negeri, ada pula buruh dan tukang becak. Penelitian dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut: Rabu, 14 Oktober 2020 (Pemb. Pra Siklus), Rabu, 21 Oktober 2020 (Siklus I), dan Rabu, 28 Oktober 2020 (Siklus II)

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Standar Kompetensi 2. 2 Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis, diadakan dalam dua siklus dimana tiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan/observasi, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pembelajaran Prasiklus dapat dilihat dari analisis

NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
Belum tuntas < 65	22	68,75 %
Tuntas \geq 65	10	31,25 %

SIKLUS I

NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
Belum tuntas < 65	12	37.50 %
Tuntas \geq 65	20	62,50%

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I siswa kelas V SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan menunjukkan peningkatan dalam penguasaan materi Ilmu Pengetahuan Alam Standar Kompetensi 2. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis. Tetapi masih perlu perbaikan dan penyempurnaan karena penulis masih merasakan adanya kekurangan selain belum adanya interaksi siswa yang nyata baik dengan lingkungan sekitar maupun kepedulian pada sesama, maka perbaikan dan penyempurnaannya dilakukan pada Proses Perbaikan Pembelajaran Siklus II.

NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
Belum tuntas < 65	2	6,25 %
Tuntas \geq 65	30	93,75 %

Dalam proses perbaikan pembelajaran siklus II yang menggunakan metode Demonstrasi dengan penggunaan media konkrit kemampuan siswa kelas V semester I Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 2. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi sebelum Siklus I yang mencapai 31,25 % pada perbaikan pembelajaran Siklus I yang mencapai ketuntasan 62,50 % dan pada pembelajaran Siklus II mencapai ketuntasan 93,75 %. Bahkan dengan metode ini dirasakan terjadi peningkatan secara optimal yang dapat dirasakan siswa.

**Pembahasan Setiap Siklus
PRASIKLUS**

Dari hasil pengolahan data siswa, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 2. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis. kelas V semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017. Dalam pelaksanaan

pembelajaran ini peneliti merasa pemahaman siswa terhadap materi masih sangat kurang dilihat dari ketuntasan 31,25 %, sedang yang belum tuntas 68,25 % sehingga peneliti merasa perlu mengadakan proses perbaikan Siklus I.

SIKLUS I

Dari hasil pengolahan data siswa, sebelum perbaikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 2. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis. kelas V semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan yang dilaksanakan pada tanggal 29 April 2017. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti merasa adanya peningkatan pemahaman siswa dimana pada pembelajaran pra siklus yang memperoleh ketuntasan 31,25 %, sedang yang belum tuntas 68,25 %. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus I ketuntasan yang didapat siswa 62,50 % sedang yang belum tuntas 37,50 %. Peningkatan ini dirasa belum maksimal dikarenakan penerapan metode demonstrasi dengan media gambar masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, untuk itu peneliti berupaya untuk memperbaiki pelaksanaannya pada perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena menurut hasil diskusi peneliti dengan teman sejawat ke II metode demonstrasi dengan media konkret dapat mendidik siswa lebih mengetahui secara nyata tentang benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis, sehingga pelajaran menjadi bermakna dan pemahaman siswa terhadap materi pun akan meningkat pula.

SIKLUS II

Dari hasil pengolahan data siswa, sebelum perbaikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam 2. Memahami hubungan antara gaya, gerak dan energi serta fungsinya 2.2 Membedakan benda-benda magnetis dan benda-benda tidak magnetis. Kelas V semester II Tahun Pelajaran 2020/2021 di SD Negeri 3 Jangkungharjo, Kecamatan Brati, Kabupaten Grobogan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2017. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti merasa adanya peningkatan pemahaman siswa dimana pada pembelajaran siklus I yang memperoleh ketuntasan 62,50 %, sedang yang belum tuntas 37,50 %. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran Siklus II ketuntasan yang didapat siswa 93,75 % sedang yang belum tuntas 6,25 %.

SIMPULAN

Dari data sebelum diadakan perbaikan pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, dari 32 siswa hanya 10 orang siswa (31,25%) yang memperoleh ketuntasan belajar. Setelah diadakan proses perbaikan pembelajaran siklus I siswa yang memperoleh ketuntasan belajar menjadi 20 orang siswa (62,50 %). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang dipergunakan dalam proses perbaikan pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa, ketidakmaksimalan hasil yang dicapai disebabkan belum baik pelaksanaannya. Dan pada proses perbaikan pembelajaran Siklus II dilakukan perbaikan atas kekurangan pada siklus I ternyata pada perbaikan pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan hasil belajar mencapai ketuntasan menjadi 28 orang siswa (93,75%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang dipergunakan dalam proses perbaikan pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode

demonstrasi dengan penggunaan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang meningkat. Dengan demikian dapat dikatakan perbaikan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan media konkret diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran IPA pada materi diatas. Dan laporan ini dapat dijadikan bahan diskusi dalam kegiatan KKG serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad, 1992, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Depdiknas, (2006). *KTSP: Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas, (2003). *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdiknas, (2004) *Pelayanan Profesional Kurikulum 2004: Penilaian Kelas*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Depdikbud, (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Edi Hendri M, (2006). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Bandung Naskah Buku Ajar untuk UPI Press.
- Nasution, S. 1986, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bandung, Jemars.
- Tim Dosen Pendidikan IPA PGSD UPP3 FIP (2001). *Teori Pembelajaran IPA untuk Sekolah Dasar*. UPI. Tasikmalaya.
- Roestiyah, 1986, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta, Bina Aksara
- Wardani, I.G.A.K dkk (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka